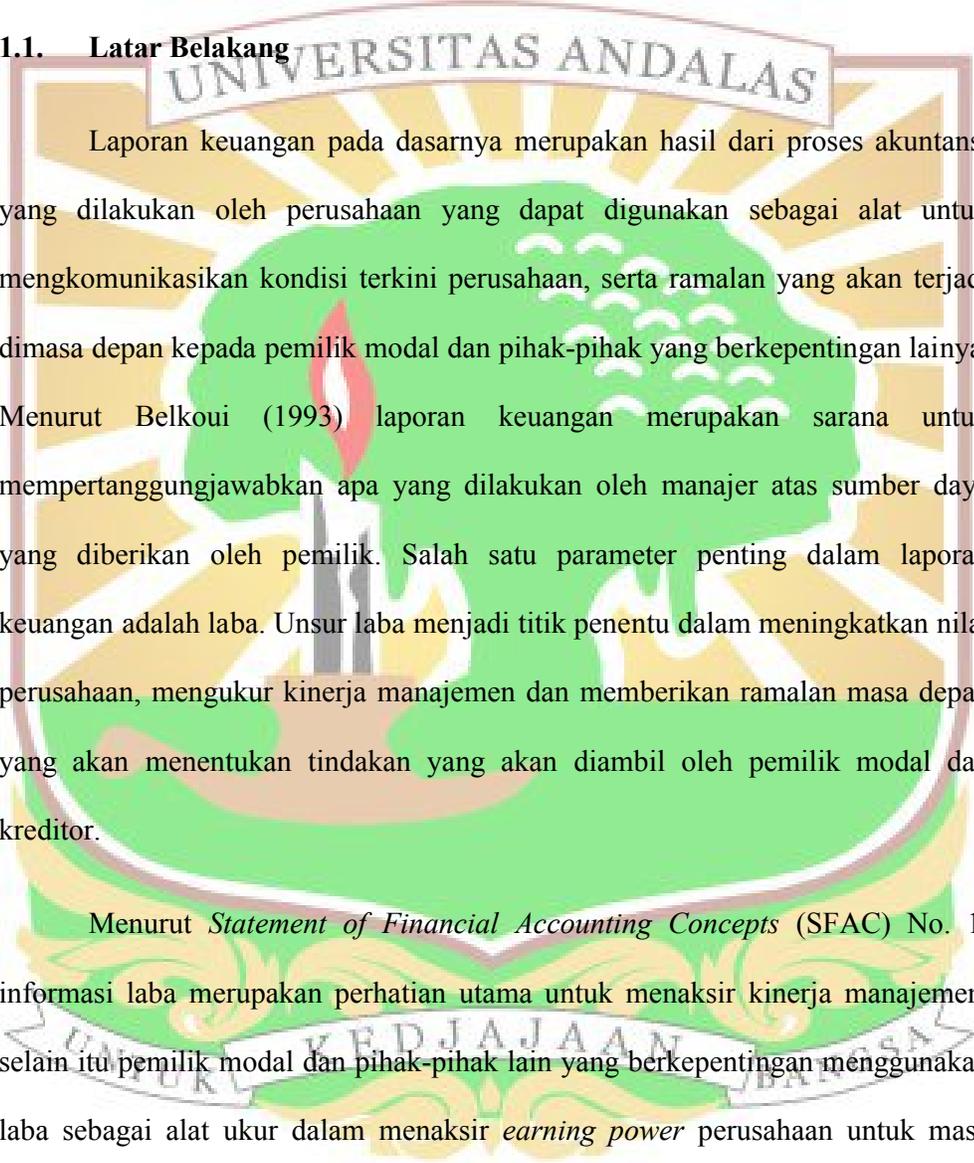


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang



Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kondisi terkini perusahaan, serta ramalan yang akan terjadi dimasa depan kepada pemilik modal dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Menurut Belkoui (1993) laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan adalah laba. Unsur laba menjadi titik penentu dalam meningkatkan nilai perusahaan, mengukur kinerja manajemen dan memberikan ramalan masa depan yang akan menentukan tindakan yang akan diambil oleh pemilik modal dan kreditor.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja manajemen, selain itu pemilik modal dan pihak-pihak lain yang berkepentingan menggunakan laba sebagai alat ukur dalam menaksir *earning power* perusahaan untuk masa depan. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dorongan kepada manajer untuk mengambil tindakan terhadap laba perusahaan. Sehingga informasi laba yang ada dalam laporan keuangan tidak selamanya akurat, bisa saja manajemen melakukan tindakan oportunistik untuk memperlihatkan kinerja yang baik dihadapan pemilik

saham, dengan motivasi mereka akan memperoleh bonus dari hal tersebut. Tindakan manajemen terhadap laba ini disebut dengan manajemen laba (*earning management*).

Tindakan oportunistik manajemen ini dapat dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan dan menurunkan laba sesuai dengan keinginannya. Badruzaman (2010) dalam Restuwulan (2013) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola perusahaan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen. Manajemen laba muncul karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *agency theory* (masalah keagenan). Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi karena adanya kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku *agent* dengan pemilik saham (*shareholders*) selaku *principal*.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kinerja perusahaan yang tergambar dari dividen yang diberikan perusahaan. Sementara *agent* mempunyai kepentingan akan peningkatan kompensasi yang diterimanya. Kondisi tersebut berimplikasi pada kecenderungan

*agent* yang memiliki informasi *superior* untuk tidak memberikan informasi yang akan berdampak negatif terhadap kepentingannya.

Skandal pelaporan akuntansi yang menyangkut tindakan *earning management* telah banya terjadi, seperti yang telah diketahui secara luas seperti skandal Enron, Merck, World Com dan beberapa perusahaan lainnya di Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia sendiri kasus yang hampir sama terjadi pada perusahaan seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang terdeteksi adanya manipulasi laba pada pelaporan laporan keuangannya (Ujiyanto, 2007).

Menurut Scott et al. 2001 dalam Antonia (2008) meskipun secara prinsip, praktek manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun dengan adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan dapat menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal. Menurut teori keagenen, *good corporate governance* (tata kelola perusahaan) muncul untuk mengatasi ketidakselarasan hubungan antar *agent* dan *principal* (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar yang mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif, serta mengambil bagian penting dalam menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan dapat mengendalikan tindakan oportunistik manajemen.

*Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Menurut Mudiastuty dan Mahfoedz (2007) penerapan *good corporate governance* dengan mekanisme proporsi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan komite audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat (Wahyuningsih, 2008). Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER - 01 /MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menekankan kewajiban bagi BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan atau menjadikan prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* sebagai landasan operasionalnya, yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Dengan adanya *good corporate governance* ini diharapkan laporan keuangan yang disajikan lebih dapat diandalkan dan menurunkan potensi perilaku *earning management* yang dilakukan oleh manajemen.

Terdapat banyak penelitian mengenai *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba dan terlihat hasil yang cukup beragam. Wahyuningsih (2008) dengan hasil bahwa semua variabel yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang sama diperoleh oleh Guna dan Herawati (2010) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit dan factor lainnya terhadap manajemen laba yang memberikan hasil bahwa *corporate governance* tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya hasil penelitian Aji (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Sedangkan dewan komisaris independen, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Afnan (2014) mendukung hasil dari penelitian sebelumnya yaitu hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap manajemen laba, begitupun dengan ukuran dewan komisaris dan proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan, menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sedangkan variabel manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin meningkat manajemen laba maka semakin tinggi kinerja keuangan.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Midiastuti dan Machfoedz (2003)

memberikan hasil kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi *board of director* terbukti signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang memberikan hasil yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di *Jakarta Stock Exchange* memberikan hasil bahwa proporsi dewan komisaris, ukuran perusahaan dan komite audit dapat menurunkan praktik manajemen laba secara signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Jao dan Pegalung (2011) yang memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan *corporate governance* melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Di sisi lain kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Disebabkan oleh hasil penelitian yang beragam dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh dari pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan judul “PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT INDEPENDEN dan KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA” dengan menjadikan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu perusahaan jasa keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu dari 2012-2015.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, diharapkan dengan adanya sistem pengawasan dan pengendalian sebagai bagian dari sistem *good corporate governance* dapat menurunkan manajemen laba dalam pengelolaan operasi sebuah perusahaan, maka rumusan masalah yang dikembangkan adalah :

- a. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
- d. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
- b. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.
- c. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh dari komite audit independen terhadap manajemen laba
- d. Memperoleh bukti empiris tentang pengaruh dari kualitas audit terhadap manajemen laba.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perkembangan dunia akademik, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *corporate governance* terhadap manajemen laba.
- b. Bagi para pengguna informasi (pemegang saham, manajer, kreditor, karyawan, *stakeholder* internal dan eksternal) untuk memahami mekanisme *corporate governance* dalam memberikan suatu keputusan yang tepat dan bijaksana.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan uraian sistematika penulisan berupa uraian uraian singkat mengenai bab-bab dalam skripsi.

##### BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan berbagai teori yang relevan terhadap penelitian serta pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang

berhubungan dengan permasalahan yang diteliti serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan terdiri dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

### BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan dari penelitian sebelumnya serta keterbatasan penelitian dan saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

